

Pendampingan Guru SD dalam Pembuatan Bahan Ajar Berbasis Proyek dan Penilaian Kreativitas Siswa

Endang Widi Winarni ¹, Irwan Koto ², Sukrandi ³, Rinto Hartono ⁴

¹²³⁴Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, Jalan W.R. Supratman, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu, 38371A, Indonesia
Alamat e-mail: ¹endangwidi@unib.ac.id, ²irwan_koto@unib.ac.id

Abstract

The purpose of this community service activity is to improve the understanding and skills of partner teachers regarding: (1) preparation of project-based teaching materials and (2) assessment of student creativity. The target of the activity is the 25 teachers at Al-Azhar 51 Islamic Elementary School, Bengkulu City. This activity was carried out using observational and modeling methods with four phases, namely: attention, retention, reproduction, and motivation phases. The results of the activity show that partner teachers produce: (1) 6 sets of project-based teaching materials according to their class, aspects of completeness and assignment/project design of project-based teaching materials have reached very good and good categories. (2) 6 sets of creativity assessment instruments by 6 groups of class teachers according to their class achieved very good and good categories in the assessment of aspects of attitude, knowledge, skills, creativity, thinking fluently and flexible. However, it still reached the sufficient category on making self-assessments, and the category lacking in thinking in detail. Based on the conclusions above, follow-up activities are needed, assistance is still needed on: (1) preparation of indicators of competency achievement for the basis of preparing project teaching materials. (2) Preparation of grids and questions based on reading literacy and numeracy based on the indicator formulation. (3) Preparation of HOTS-based grids and questions and students' creativity.

Keywords: Teacher assistance, project teaching materials, and student creativity.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru mitra tentang: (1) penyusunan bahan ajar berbasis proyek dan (2) penilaian kreativitas siswa. Sasaran kegiatan yakni guru di SD Islam Al-Azhar 51 Kota Bengkulu yang berjumlah 25 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian, *retensi*, *reproduksi*, dan *motivasi*. Hasil kegiatan menunjukkan guru mitra menghasilkan: (1) 6 set bahan ajar berbasis proyek sesuai dengan kelasnya, aspek kelengkapan dan penugasan/rancangan proyek bahan ajar berbasis proyek sudah mencapai kategori sangat baik dan baik. (2) 6 set instrumen penilaian kreativitas oleh 6 kelompok guru kelas sesuai dengan kelasnya mencapai kategori sangat baik dan baik pada penilaian aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, kreativitas berpikir lancar dan luwes. Namun masih mencapai kategori cukup pada membuat penilaian sendiri, serta kategori kurang pada berpikir memerinci. Berdasarkan simpulan di atas dibutuhkan tindak lanjut kegiatan, masih dibutuhkan pendampingan tentang: (1) penyusunan indikator pencapaian kompetensi untuk dasar menyusun bahan ajar proyek. (2) Penyusunan kisi-kisi dan soal berbasis literasi membaca dan numerasi berdasarkan rumusan indikator. (3) Penyusunan kisi-kisi dan soal berbasis HOTS dan kreativitas siswa.

Kata kunci: Pendampingan guru, balajar proyek, dan kreativitas siswa.

Pendahuluan

Pendidikan adalah upaya meningkatkan kualitas individu atau masyarakat dari keadaan yang belum baik menjadi keadaan yang lebih baik. Belajar dalam pendidikan, merupakan proses interaksi antara siswa dan guru untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan pengalaman, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kreatif mengenai pembelajaran yang dilakukan. Menurut Winarni (2018a: 301) semua tenaga pengajar dan semua bentuk pembelajaran, sebaiknya berusaha dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kreatif peserta didik. Siswa dituntut belajar untuk berpikir kreatif, berbeda dari kebiasaannya yang hanya melaksanakan pembelajaran dengan mendengarkan saja tanpa melakukan. Belajar sambil melakukan dapat menumbuhkan pemahaman siswa melalui kegiatan secara langsung, sehingga siswa dapat memunculkan ide-ide baru saat proses pembelajaran.

Permendikbud No.67 tahun 2013 menyatakan bahwa, salah satu karakteristik Kurikulum 2013 yaitu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerjasama, dan kemampuan intelektual. Menurut Winarni (2018: 304) kemampuan berpikir kreatif terdiri atas lima dimensi, yakni: kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan. Kenyataan di lapangan, terutama dalam pembelajaran bagi peserta didik di SD Islam Al Azhar 51 Kota Bengkulu yang paling banyak dikembangkan guru adalah aspek berpikir kreatif dimensi lancar dan keluwesan. Hasil penelitian Winarni dan Purwandari (2020) menunjukkan bahwa aspek berpikir kreatif yang paling sedikit dikembangkan pada proses pembelajaran adalah dimensi orisinal, evaluasi, dan keterperincian. Hal tersebut dikarenakan guru belum maksimal dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif secara terintegrasi melalui kerja proyek.

Berdasarkan hasil penelitian Winarni dan Purwandari tersebut menunjukkan bahwa melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa berkerja secara aktif dan berpikir kreatif tentang pembuatan proyek tersebut. Salah satu faktor penunjang keberhasilan proses dan hasil pembelajaran adalah keberadaan bahan ajar cetak. LKPD adalah salah bahan ajar cetak yang berisi ringkasan materi dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mencapai kompetensi dasar. LKPD berbasis proyek dapat memfasilitasi siswa memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan, yang didasarkan pada motivasi tinggi, pertanyaan menantang, tugas-tugas, atau permasalahan untuk membentuk kompetensi, yang dilakukan dengan bekerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Keunggulan LKPD berbasis proyek yaitu membantu siswa merancang proses untuk memperoleh sebuah hasil, dan melatih siswa bertanggungjawab dalam mengelola informasi yang dilakukan pada sebuah proyek dan menghasilkan proyek nyata. Salah satu bagian dari pembelajaran aktif adalah berbasis proyek yang menekankan pada proses dan hasil dari satu rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu berbentuk karya, proyek, atau portofolio yang dihasilkan oleh siswa. Melalui proyek, dapat melibatkan siswa dalam belajar melalui proses pemecahan masalah dan mampu menghasilkan produk sebagai karya siswa yang bernilai dan realistik.

Kondisi nyata di sekolah mitra menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran tematik belum menggunakan bahan ajar berbasis proyek, (2) siswa belum dilatih membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja proyek, (3) guru belum membiasakan memberikan stimulus berupa permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, (4) siswa belum dilatih mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan dan tantangan yang diajukan, (5) siswa belum dibiasakan secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, dan (6) proses evaluasi belum dijalankan secara continue berdasarkan siswa melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa sangat penting dilakukan pendampingan guru SD dalam pembuatan bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berdasarkan analisis situasi dan rumusan masalah, maka tujuan kegiatan ini adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan guru Sekolah Dasar tentang bahan ajar dan instrumen penilaian kreativitas siswa berbasis proyek. (2) Meningkatkan keterampilan guru SD dalam pembuatan bahan ajar dan instrumen penilaian kreativitas siswa berbasis proyek. Manfaat kegiatan secara rinci adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan LKPD berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. (2) Bagi sekolah, sebagai lembaga penyelenggara pendidikan meningkatkan profesionalitas guru terutama dalam menyiapkan bahan ajar cetak berupa LKPD berbasis proyek menuju pendidikan bermutu.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan melalui kegiatan observasional dan *modelling* dengan empat fase, yaitu: fase perhatian (*attential phase*), fase retensi (*retention phase*), fase reproduksi (*reproduction phase*), dan fase motivasi (*motivation phase*) (Winarni, 2018b).

Fase perhatian, dilakukan dengan membentuk *Focus Group Discussion* (FGD) untuk mengetahui pemahaman guru tentang bahan ajar berbasis proyek, ditinjau dari: (1) sistematika, (2) langkah pembuatan, dan (3) sistem penilaian.

Fase retensi, dilakukan simulasi dan pendampingan pembuatan bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Fase reproduksi, pada fase ini guru-guru mitra telah menunjukkan kemampuan penyusunan bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Fase motivasi, fase terakhir dari pelaksanaan kegiatan ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru-guru mitra mempresentasikan bahan ajar berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa hasil pendampingan. Dari setiap fase dan dari keseluruhan fase akan dilakukan evaluasi proses dan hasil yang dilakukan secara deskriptif dari respon serta partisipasi masyarakat sekolah di kedua mitra.

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian penerapan ipteks ini adalah guru-guru SD Islam Al Azar 51 Kota Bengkulu. Sekolah ini beralamat di Jl. Muhajirin No. 36 Kelurahan Padang Namnga Kecamatan Singaran Pati, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu. SK Pendirian Sekolah: 421.75/2118/DPTM/2017. Sekolah ini tergolong mencapai kemajuan yang sangat pesat, yakni baru empat tahun berdiri telah memiliki: (1) 15 rombongan belajar terdiri atas: Kelas I berjumlah 3 kelas, Kelas II berjumlah 3 kelas, Kelas III berjumlah 4 kelas, kelas IV berjumlah 3 kelas, dan kelas V berjumlah 2 kelas, (2) guru atau tenaga pendidik sebanyak 30 orang, (3) jumlah siswa sebanyak 405 orang, (4) sarana dan prasarana yang sangat memadai. Namun demikian masih ada satu faktor yang memerlukan pendampingan yakni permasalahan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

Evaluasi kegiatan dilakukan selama proses dan akhir pendampingan, pada aspek pencapaian tujuan pendampingan dan juga penyelenggaraan pendampingan. Evaluasi proses dan hasil (pencapaian tujuan pendampingan) dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pendampingan penyusunan bahan ajar dan penilaian kreativitas berbasis proyek adalah jika seluruh guru yang mewakili jenjang kelas yakni kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan guru mata pelajaran mampu menyusun bahan ajar dan instrumen penilaian kreativitas dengan kualitas baik.

Evaluasi produk bahan ajar dan instrumen penilaian kreativitas siswa berbasis proyek disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Bahan Ajar dan Penilaian Kreativitas Berbasis Proyek

No	Aspek	Indikator	Ya	Tidak
A	Kelengkapan Bahan Ajar Berbasis proyek	1. Informasi KD		
		2. Informasi indikator		
		3. Lingkup materi secara keluasaan		
		4. Lingkup materi secara kedalaman		
B	Penugasan/Rancangan Proyek	1) Penugasan Tema/Sub Tema		
		2) Kejelasan Alat dan bahan Proyek		
		3) Kejelasan langkah pengerjaan proyek		
		4) Kejelasan target waktu penyelesaian proyek		
C	Penilaian Kreativitas Proyek	1) Aspek Sikap		
		2) Aspek Pengetahuan		
		3) Aspek Keterampilan		
		4) Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>))		
		5) Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>))		
		6) Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Orisinil (<i>Originality</i>))		
		7) Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan membuat penilaian sendiri)		
		8) Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir memerinci/elaboration)		

Program PPM Penerapan IPTEKS berlangsung selama 6 (Enam) bulan yang dimulai dari tanggal 14 Juni 2022 s/d Nopember 2022.

Hasil

Jumlah guru mitra sebanyak 19 orang guru dan bekerja membentuk 6 kelompok sesuai dengan guru pada kelas I, II, III, IV, V, dan VI. Penilaian pada aspek kelengkapan bahan ajar dan penugasan berbasis proyek disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Hasil Penilaian Produk Bahan Ajar Berbasis Proyek

No	Aspek Penilaian Produk/Indikator	Jumlah Produk Bahan Ajar yang memperoleh Ya/%	Kriteria
I	Kelengkapan Bahan Ajar Berbasis proyek		
1	Informasi KD	6 (100%)	Sangat Baik
2.	Informasi indikator	6 (100%)	Sangat Baik
3.	Lingkup materi secara keluasaan	6 (100%)	Sangat Baik
4.	Lingkup materi secara kedalaman	5 (83,33%)	Baik
II	Penugasan/Rancangan Proyek		
1.	Penugasan Tema/Sub Tema	6 (100%)	Sangat Baik
2.	Kejelasan Alat dan bahan Proyek	5 (83,33%)	Baik
3.	Kejelasan langkah pengerjaan proyek	5 (83,33%)	Baik
4.	Kejelasan target waktu penyelesaian proyek	6 (100%)	Sangat Baik

Berdasarkan hasil produk yang disajikan pada Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 6 kelompok guru kelas sesuai dengan kelasnya produk bahan ajar berbasis proyek pada aspek

kesatu yakni kelengkapan bahan ajar berbasis proyek sudah mencapai kategori sangat baik pada 3 indikator dan kategori baik pada 1 indikator. Sedangkan pada aspek kedua yakni penugasan/rancangan proyek 2 indikator mencapai kategori sangat baik dan 2 indikator mencapai kategori baik Berdasarkan kriteria keberhasilan kegiatan pendampingan kedua aspek kualitas produk bahan ajar yang dihasilkan oleh guru mitra dari kelas 1 sampai kelas 6 telah tercapai.

Hasil kegiatan ini senada dengan Depdiknas (2008) bahwa bahan ajar pada hakikatnya segala bahan atau materi baik informasi teks dan bentuk lainnya yang disusun secara sistematis sehingga menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebuah bahan ajar paling tidak mencakup: (1) petunjuk belajar, (2) kompetensi yang akan dicapai, (3) informasi pendukung, (4) latihan-latihan, (5) petunjuk atau langkah kerja, dan (6) evaluasi.

Produk yang dihasilkan guru mitra berupa LKPD proyek. LKPD adalah bahan ajar cetak yang berisi lembaran-lembaran materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Langkah-langkah dalam menyusun bahan ajar LKPD: (1) menganalisis kurikulum, (2) menyusun peta kebutuhan LKPD, (3) menentukan judul LKPD, dan (4) penulisan LKPD. Tujuan dari bahan ajar LKPD proyek yakni: (1) melatih siswa berpikir lebih mantap dalam kegiatan belajar, (2) memperbaiki minat siswa belajar dan menimbulkan kepuasan bagi siswa, dan (3) menuntun siswa akan berbagai kegiatan yang perlu diberikan. Fungsi bahan ajar LKPD yakni: (1) meminimalkan peran guru tetapi memaksimalkan peran siswa, (2) memudahkan siswa untuk memahami materi yang dipelajari, (3) ringkas dan kaya tugas untuk berlatih, (4) memudahkan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, (5) urutan kerja yang diberikan dalam pembelajaran, (6) sebagai alternatif guru untuk mengarahkan pembelajaran melalui kegiatan tertentu, (7) mengefisienkan waktu pembelajaran, dan (8) mengoptimalkan alat bantu pembelajaran.

Penilaian pada aspek kelengkapan instrumen penilaian kreativitas berbasis proyek disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penilaian Produk Instrumen Penilaian Kreativitas Proyek

No	Aspek Penilaian Produk/Indikator	Jumlah Produk Bahan Ajar yang memperoleh Ya/%	Kriteria
1	Aspek Sikap	6 (100%)	Sangat Baik
2.	Aspek Pengetahuan	6 (100%)	Sangat Baik
3.	Aspek Keterampilan	6 (100%)	Sangat Baik
4.	Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>))	6 (100%)	Sangat Baik
5.	Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>))	5 (83,33%)	Baik
6.	Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir Orisinal (<i>Originality</i>))	5 (83,33%)	Baik
7.	Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan membuat penilaian sendiri)	4 (66,67%)	Cukup
8.	Penilaian Berpikir Kreatif (Indikator Kemampuan Berpikir memerinci/elaboration)	3 (50%)	Kurang

Berdasarkan hasil produk yang disajikan pada Tabel 3 bahwa dari 6 kelompok guru kelas sesuai dengan kelasnya produk instrumen penilaian kreativitas proyek menunjukkan: (1) ada 4 indikator mencapai kategori sangat baik, yakni pada penilaian aspek sikap,

pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas berpikir lancar; (2) ada 2 indikator mencaapai kategori baik yakni pada berpikir kreatif luwes dan orisinal ; (3) ada 1 indikator mencaapai kategori cukup yakni membuat penilaian sendiri; dan (4) ada 1 indikator mencaapai kategori kurang yakni berpikir memerinci.

Bahan ajar LKPD berbasis proyek merupakan skenario pembelajaran yang dilakukan dengan pembuatan sebuah proyek. Menurut Winarni (2018a: 183) *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dalam suatu proyek. Hal ini memungkinkan siswa untuk bekerja secara mandiri untuk membangun pembelajaran dan berhasil membuat karya sendiri. Salah satu bagian dari pembelajaran aktif adalah *Project Based Learning* (PjBL), model pembelajaran ini menekankan pada proses dan hasil dari satu rangkaian kegiatan pembelajaran yaitu berbentuk karya, proyek, atau portofolio yang dihasilkan oleh siswa. Melalui bahan ajar LKPD proyek, pembelajaran lebih dapat melibatkan siswa dalam belajar melalui proses pemecahan masalah dan mampu menghasilkan produk sebagai karya siswa yang bernilai dan realistik.

Karakteristik pembelajaran berbasis proyek yakni: (1) siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, (2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, (3) siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atau permasalahan dan tantangan yang diajukan, (4) siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah, (5) proses evaluasi dijalankan secara kontinue, dan (6) siswa melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan. Salah satu keunggulan model PjBL yaitu model pembelajaran yang sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa termasuk keterampilan berpikir kreatif, keterampilan membuat keputusan, kemampuan memecahkan masalah, dan sekaligus dipandang efektif untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa.

Kreatif adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, baik dalam bentuk karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada, ataupun yang belum ada. Berpikir kreatif adalah mengeluarkan dan mengungkapkan ide baru, segar, dan berguna. Orang yang kreatif merupakan orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun kenyataan yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

Menurut Winarni (2018a : 304-304) kemampuan berpikir kreatif memiliki ciri-ciri kognitif yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), kemampuan berpikir luwes (*flexibility*), kemampuan berpikir orisinal (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*).

- 1) Kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*)
Kemampuan berpikir secara lancar merupakan kemampuan untuk melahirkan banyaknya ide dan gagasan, mengemukakan banyaknya cara untuk mencari jawaban alternatif dan penyelesaian masalah.
- 2) Kemampuan berpikir luwes (*flexibility*)
Kemampuan berpikir luwes merupakan kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, orang yang kreatif adalah orang yang kreatif dalam berpikir, mereka dapat dengan mudah meningkatkan dengan cara berpikir yang baru.
- 3) Kemampuan berpikir orisinal (*originality*)
Kemampuan berpikir orisinal merupakan kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik.
- 4) Kemampuan menilai (*evaluation*)
Kemampuan menilai merupakan kemampuan untuk membuat penilaian sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, atau suatu tindakan itu bijaksana serta tidak hanya mencetuskan gagasan saja tetapi juga melaksanakannya.

5) Kemampuan memperinci (*elaboration*)

Kemampuan memperinci merupakan kemampuan untuk mengembangkan suatu ide, gagasan atau produk, dan kemampuan untuk memperinci suatu objek, gagasan, dan situasi sehingga tidak hanya menjadi lebih baik tetapi menjadi lebih menarik.

Simpulan

1. Dihasilkan 6 set bahan ajar berbasis proyek oleh kelompok guru kelas sesuai dengan kelasnya. Produk bahan ajar berbasis proyek pada aspek kesatu yakni kelengkapan bahan ajar berbasis proyek sudah mencapai kategori sangat baik pada 3 indikator dan kategori baik pada 1 indikator. Sedangkan pada aspek kedua yakni penugasan/rancangan proyek 2 indikator mencapai kategori sangat baik dan 2 indikator mencapai kategori baik Berdasarkan kriteria keberhasilan kegiatan pendampingan kedua aspek kualitas produk bahan ajar yang dihasilkan oleh guru mitra dari kelas 1 sampai kelas 6 telah tercapai.
2. Dihasilkan produk 6 set instrumen penilaian oleh 6 kelompok guru kelas sesuai dengan kelasnya. Produk instrumen penilaian kreativitas proyek menunjukkan: (1) ada 4 indikator mencapai kategori sangat baik, yakni pada penilaian aspek sikap, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas berpikir lancar; (2) ada 2 indikator mencapai kategori baik pada berpikir kreatif luwes dan orisinil ; (3) ada 1 indikator mencapai kategori cukup yakni membuat penilaian sendiri, dan (4) ada 1 indikator mencapai kategori kurang pada berpikir memerinci.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas dibutuhkan tindak lanjut kegiatan, yakni: Masih dibutuhkan pendampingan tentang: (1) penyusunan indikator pencapaian kompetensi untuk dasar menyusun bahan ajar proyek; (2) penyusunan kisi-kisi dan soal berbasis literasi membaca dan numerasi berdasarkan rumusan indikator; (3) Penyusunan kisi-kisi dan soal berbasis HOTS dan kreativitas siswa.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami sampaikan kepada pimpinan di FKIP Universitas Bengkulu, yang telah menyediakan anggaran untuk Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui RBA FKIP Universitas Bengkulu Tahun 2021/2022.

Referensi

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pedoman Pencegahan Virus Corona Dissease (Covid-19) Berdasarkan Tingkat Risiko Penyebaran*. Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). (2020). *Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tertanggal 17 Maret 2020 tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah*. Republik Indonesia.
- Prastowo, A. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Winarni, E. W., & Purwandari, E. P. (2020). project-based learning to improve scientific literacy for primary education postgraduate students in science subject. *Jurnal Prima Edukasia*, 8(1).

-
- Winarni, Endang Widi, Purwandari, Endina Putri, Hambali, Daimun. (2020). *Analysis of Language and Scientific Literacy Skills for 4th Grade Elementary School Students through Discovery Learning and ICT Media*. International Journal of Instruction April 2020 Vol.13, No.2 e-ISSN: 1308-1470 www.e-iji.net p-ISSN: 1694-609X.
- Winarni, Endang Widi. (2019). *Model Literasi Seimbang Dan E-Learning Reading, Writing, And Creating Awards Berbasis Multiple Intelligence Untuk Menumbuhkan Karakter Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian Hibah Kompetensi Tahun 2. Kemristekdikti.
- Winarni, Endang Widi. (2018a). *Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Bengkulu: Penerbit FKIP UNIB.
- Winarni, Endang Widi. (2018b). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan R &D*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Winarni, Endang Widi. (2017a.) *Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis ICT untuk Pembudayaan Sikap dan Keterampilan Siaga Bencana bagi Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional Tahun 2. Kemristekdikti.
- Winarni, Endang Widi. (2017b.) *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Berbasis Budaya Lokal di Provinsi Bengkulu*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2. Kemristekdikti.
- Winarni, Endang Widi. (2017c.) *Pengaruh Model Diskoveri Learning dalam Pembelajaran IPA terhadap sikap ilmiah dan keterampilan proses pada siswa SD Kelas IV*. Laporan Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2. Kemristekdikti.
- Winarni, Endang Widi. (2016). *Pengembangan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis ICT untuk Pembudayaan Sikap dan Keterampilan Siaga Bencana bagi Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian Hibah Strategis Nasional Tahun 1. Kemristekdikti.
- Winarni, Endang, W. (2012). *Inovasi dalam Pembelajaran IPA*. Bengkulu: FKIP UNIB Press.